

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
COVID 19 PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR GUGUS
BUDI UTOMO METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh
BAGUS PRIA PRATAMA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID 19 PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR GUGUS BUDI UTOMO METRO SELATAN

Oleh

BAGUS PRIA PRATAMA

Masalah penelitian penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan juga mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi oleh guru SD di gugus Budi Utomo Metro selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah guru, kepala sekolah dan operator sekolah di gugus Budi Utomo Metro Selatan. Fokus utama penelitian adalah penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 bagi guru SD di gugus Budi Utomo Metro Selatan. Hasil penelitian bahwa proses persiapan guru menggunakan pembelajaran online di gugus Budi Utomo Metro Selatan sudah dilakukan dengan cukup baik. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru whatsapp group, google classroom, google form, zoom, video pembelajaran dan juga power point. Faktor penghambat pembelajaran online di gugus Budi Utomo Metro Selatan adalah, ada beberapa siswa yang tidak memiliki Smartphone atau pemakaian bersama orang tua, kemudian kapasitas memori smatrphone yang kurang memadai, jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet terbatas, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran online dan orang tua yang kurang memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Covid 19, Media Pembelajaran, Pandemi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE USE OF LEARNING MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS BUDI UTOMO METRO SELATAN

By

BAGUS PRIA PRATAMA

The problem of this research stemmed from the Covid-19 pandemic outbreak which did not allow face-to-face learning directly. The purpose of this study was to examine and also describe the use of learning media based on communication media for elementary school teachers in the southern Budi Utomo Metro cluster. This research method is qualitative research. Data was collected through interviews, observation and documentation. Sources of research data are teachers, principals and school operators in the Budi Utomo Metro Selatan cluster. The main focus of the research is the use of learning media during the Covid 19 pandemic for elementary school teachers in the Budi Utomo Metro Selatan cluster. The results obtained that the teacher preparation process using online learning in the Budi Utomo South Metro cluster has been carried out quite well. Learning media created by the teacher whatsapp group, google classroom, google form, zoom, learning videos and also power points. The inhibiting factors in online learning in the Budi Utomo Metro Selatan cluster are, there are some students who do not have a Handphone or are still with their parents, then the mobile memory capacity is inadequate, the internet network is less stable, the internet quota is limited, the teacher's lack of competence in using online learning media and parents who lack an understanding of learning materials.

Keywords: Covid 19, Learning Media, Pandemic.

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
COVID 19 PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR GUGUS
BUDI UTOMO METRO SELATAN**

Oleh

BAGUS PRIA PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
COVID-19 PADA PENDIDIK SEKOLAH
DASAR GUGUS BUDI UTOMO METRO
SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Bagus Pria Pratama*
No. Pokok Mahasiswa : 1713053087
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II

Ika Wulandari UT, M.Pd.
NIK 19841025 201903 2 008

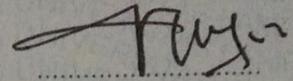
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

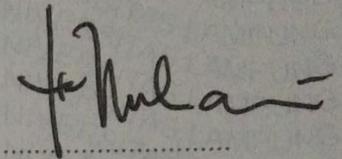
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

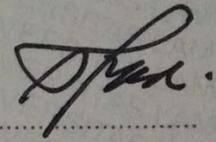
Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Ika Wulandari UT, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Pria Pratama
NPM : 1713053087
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan” tersebut asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 5 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan:



Bagus Pria Pratama
NPM.1713053087

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bagus Pria Pratama, dilahirkan di Tanjung Anom, 24 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 8 bersaudara dari pasangan bapak Bejo Rianto dan ibu Kaminem. Peneliti menempuh pendidikan formal yang diselesaikan sebagaiberikut:

1. SD Negeri 01 Tanjung Anom, peneliti lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kotaagung Timur, peneliti lulus pada tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung, peneliti lulus pada tahun 2017

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017.

MOTTO

“Memang Kenapa Kalau Hidup Kita Tak Sempurna? Toh Ini Bukanlah Surga”

(Nourman Ali Khan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan
Penyayang.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulli hal, berhimpun syukur
kepada Sang MahaKuasa, dengan segala kerendahan hati ku
persembahkan karya besar ini kepada:*

*Orang Tuaku tercinta, Bapak Bejo Rianto dan Ibu Kaminem yang
senantiasa mendidik, membimbing, dan menyayangiku dengan penuh
kasih sayang yang begitutulul, bekerja keras demi memenuhi
kebutuhan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan
kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan selalumemberikan
motivasi dan dukungan yang tiada batas.*

*Adik-adikku tersayang, Imroah, Fatih, Laila, Latifa Shofa, Sifa Dan
Arofa yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam
berjuang menggapai cita-cita.*

Terima kasih atas segala kebaikan dan kasih sayangmu.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang sangat tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

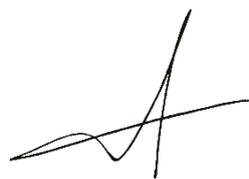
1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu perihal surat menyurat dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno M.Pd., sebagai dosen S1 PGSD Universitas Lampung Yang Senantiasa mengingatkan perkuliahan dengan mengunjungi asrama putra.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sangat baik dan nasihat yang luar biasa dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Ika Wulandari UT, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah, memotivasi, mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan telatenserta memberi banyak motivasi dan saran-saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIPUniversitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah, Guru dan juga Operator Sekolah Di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan bersedia di wawancarai.
11. Teman-teman asramaku, Roni, Bagus, Fredi, Victor, dan Dimas senantiasa menemani, memberikan keceriaan, motivasi dan

- nasihat yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman asrama putri, Dewi, Septi, Era, dan Helen yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
 13. Kontrakan crew yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
 14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus semester VIII A.
 15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Penelitian menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 5 Agustus 2022
Peneliti



Bagus Pria Pratama
NPM.1713053087

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Teori	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	7
2. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran.....	8
3. Jenis Media Pembelajara	10
B. Guru.....	16
1. Pengertian Guru.....	16
2. Peran Guru.....	17
3. Covid-19.....	20
C. Penelitian Yang Relevan	22
D. Kerangka Konseptual	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian	30
C. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian.....	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Observasi	33

3. Dokumentasi.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Definisi Konseptual dan Operasional.....	35
1. Definisi Konseptual.....	35
2. Definisi Operasional.....	36
H. Teknik Analisi Data	37
1. Pengumpulan Data (<i>data collection</i>).....	38
2. Reduksi Data (<i>data redustion</i>)	39
3. Penyajian Data (<i>display data</i>).....	39
4. Penarikan Kesimpulan (<i>verification</i>).....	40
I. Keabsahan Data.....	40
1. Triangulasi Teknik	41
2. Triangulasi Sumber	41
J. Prosedur Penelitian.....	43
IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data.....	45
1. Gambaran Umun Lokasi Penelitian.....	45
2. Pelaksanaan Penelitian	46
3. Paparan Data Hasil Penelitian	47
B. Temuan Penelitian	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	107
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkodean Data.....	27
2. Indikator Instrumen Penelitian.....	31
3. Skor Jawaban Angket.....	33
4. Rubik Jawaban Angket.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	23
2. Komponen-komponen analisis data model interaktif	34
3. Skema triangulasi teknik	37
4. Skema triangulasi sumber.....	38
5. Pemberian video ataupun foto dikelas.....	54
6. Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas	71
7. Media pembelajaran yang dibuat guru	84
8. Penggunaan media pembelajaran	89
9. Proses pembelajaran daring	92
10. Faktor penghambat dan pendukung	95
11. Upaya dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	98
12. Evaluasi Pembelajaran.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan.....	122
2. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Selatan.....	123
3. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan.....	124
4. Surat Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan.....	125
5. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan	126
6. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Selatan	127
7. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan	128
8. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan	129
9. Hasil wawancara.....	130

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*Coronavirus Diseases-19*). Covid -19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fathiyah Isbaniah, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19. Pada 5 Juni 2020 Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif Covid-19 mencapai 7.766 orang sampai dengan 3 Desember 2020 jumlah pasien positif Covid-19 berjumlah 557.877, dengan pasien sembuh 462.553, meninggal berjumlah 17.355 orang dan sebanyak

7.230 adalah pasien anak-anak.

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakandi rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik(Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau smartphone yang saling terhubung antara peserta didik dan pendidik. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat

Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian We Are Sosial, “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti *googleclassroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp* group (Kemendikbud, 2020).

Sesuai dengan data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada November 2020 di Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro Selatan. Diperoleh hasil studi pendahuluan bahwa Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro Selatan dalam proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran berbasis media komunikasi yaitu : *WhatsApp* group sebanyak 95%, *google classroom* sebanyak 3%, dan *zoom* 2% walaupun belum berjalan secara maksimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik Sekolah Dasar

Negeri gugus Budi Utomo Metro Selatan. Adapun sub fokus penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi, *whatsap*, *google classroom*, dan *zoom* masa pandemi Covid-19 pada pendidik SD Negeri gugus Budi UtomoMetro Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian analisis penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik sekolah dasar, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi, *WhatsApp* , *google classroom*, dan *zoom* masa pandemi Covid-19 pada pendidik di Sekolah Dasar Negeri gugus Budi UtomoMetro Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan: Penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi, *WhatsApp* , *google class room*, dan *zoom* pada masa pandemi Covid-19 pada pendidik Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memberikan manfaat di antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan data pengembangan teori tentang penggunaan media pembelajaran pada masapandemi dan penggunaan *e-learning*

pada masa mendatang.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam lingkungan sekolah agar dapat menjadi sekolah yang lebih berkompeten dalam pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi untuk *alternatife* dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam hal pengembangan penggunaan media pembelajaran.

F. Definisi Teori

1. Media pembelajaran adalah sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan informasi atau pesan, baik dalam bentuk visual, audio-visual, elektronik, dan sebagainya dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Contoh dari media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yakni : *WhatsApp* , *google classroom*, dan *zoom* dimana media pembelajaran ini berbasis media komunikasi dalam penerapannya di pembelajaran.
 - a. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas *WhatsApp* Messenger merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa

pulsa, karena *WhatsApp* Messenger menggunakan paket data internet. Dalam pembelajaran daring *WhatsApp* adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi pembelajaran.

- b. *Google class room* adalah suatu *learning management system* yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian.
 - c. *Zoom* merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler.
2. Covid-19 yaitu nama yang diberikan untuk penyakit yang di sebabkan oleh virus corona yang terjadi pada Desember 2019 virus ini pertama kali muncul di negara China tempatnya di Kota Wuhan dan sekarang telah menyebar hampir keseluruhan belahan dunia.
 3. Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Kata media berasal Bahasa Latin, yakni “medius” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ di bahasa Arab media disebut ‘wasail’ bentuk jama’ dari ‘wasilah’, yakni sinonim “alwast” yang artinya juga ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai ‘perantara’ (wasilah) atau yang mengantarai kedua sisi mendefinisikan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” Munadi (2013: 6-7).

Sejalan dengan hal di atas Sumanto (2012: 6) juga mengartikan bahwamedia pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat merangsang perhatian, minat dan perasaan siswa.

Arsyad (2014: 6) juga mengartikan bahwa media pembelajaran adalah alatperantara untuk membantu komunikasi pendidik dan

peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Munadi (2013: 7) mengartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber yang terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif.

Sanaky (2013: 3-4) juga mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu perantara dalam menyampaikan informasi dalam pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran secara kondusif dan efisien.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi dan manfaat media pembelajaran sangat beragam baik untuk pendidik atau peserta didik sebagaimana yang di ungkapkan oleh para ahli berikut: Sudjana dan Rivai (2010: 6-7) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik.
- 4) Membantu peserta didik untuk melakukan aktivitas berupa mengamati, melakukan, mendemonstrasikan,

mememerankan.

Sanaky (2013: 6) juga menyebutkan bahwa terdapat 2 manfaat media pembelajaran yaitu bagi pendidik dan peserta didik.

- 1) Bagi pendidik manfaat media pembelajaran antara lain :
 - a) Membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b) Media pembelajaran dapat meningkatkan inovasi pembelajaran.
 - c) Media pembelajaran menjadikan pembelajaran di kelas menyenangkan dan tidak tertekan.
- 2) Sedangkan manfaat media bagi peserta didik yaitu:
 - a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - b) Memudahkan peserta didik dalam berpikir dan beranalisis.
 - c) Meningkatkan dan memberikan inovasi peserta didik dalam belajar.
 - d) Media pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa pembelajaran yang menyenangkan dan tidak tertekan.

Sehubungan dengan berbagai hal di atas Sutikno (2013)

memaparkan beberapa fungsi media pembelajaran antara lain:

- 1) Membantu mempercepat peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Menghilangkan rasa bosan peserta didik.
- 3) Meningkatkan keefektifan peserta didik.
- 4) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan fungsi media pembelajaran sangat bervariasi, yaitu sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran dan informasi

yang akan disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat memahami suatu pembelajaran yang di berikan olehh pendidik dalam proses belajar mengajar .

3. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan teknologipada zamannya. Beberapa ahli menggolongkan media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Schramm dalam (Asyhar, 2012: 46)

“menggolongkan media berdasarkan kompleknya suara yaitu media kompleks (film, TV, video/VCD) dan media sederhana (slide, audio,transparansi, teks)”.Sementara

Sutiman (2013: 16) membagi media berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu:

Media dengan teknologi tradisional dan media dengan teknologi mutakhir. Media dengan teknologi tradisional meliputi: (a) visual diam yang diproyeksikan berupa proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi *overhead* , slides, filmstrips; (b) visual yang tidakdiproyeksikan berupa gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info; (c) audio terdiri dari rekaman piringan dan pitakaset ; (d) penyajian multimedia dibedakan menjadi slide plus suara dan multi image; (e) visual dinamis yang diproyeksikan berupa film, televisi, video; (f) media cetak seperti buku teks, modul teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, berkala, dan hand out; (g) permainan diantaranya teka-teki, simulasi, permainan papan ; (h) realita dapat berupa model, specimen (contoh), manipulatife (peta, miniatur, boneka).

Mengacu pada pengelompokkan media yang disusun para ahli, ada lima kategori media pembelajaran menurut Setyosari & Sihkabudden (RayandraAsyhar, 2012: 46) yakni:

1) Pengelompokan berdasarkan ciri fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media

pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat

macam, yaitu:

- a. Media pembelajaran dua dimensi (2D) yakni media yang memperlihatkan satu arah pandangan saja, yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja. Contohnya foto, grafik, peta, dan lain-lain.
- b. Media pembelajaran tiga dimensi (3D) yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai panjang, lebar dan tinggi/tebal. Contohnya model, *prototype*, bola kotak, meja, kursi, dan alam sekitar.
- c. Media pandang diam (*still picture*) yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Contohnya foto, tulisan, gambar binatang atau gambar alam semesta.
- d. Media pandang gerak (*motion picture*) yakni media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak, termasuk media televisi, film atau *video recorder* termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar monitor (*screen*) dikomputer atau layar LCD dan sebagainya.

2) Pengelompokan berdasarkan unsur pokoknya

Berdasarkan unsur pokok atau indera yang dirangsang, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni media visual, media audio dan media audio-visual. Ketiga penggolongan ini dijabarkan lebih lanjut oleh Sulaiman (Rayandra Asyhar, 2012: 48) menjadi sepuluh macam, yaitu

- a. Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya *cassette tape recorder*, dan radio.
- b. Media visual: media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.
- c. Media audio-visual: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media.
- d. Media audio still visual: media lengkap kecuali penampilan motion/ gerakannya tidak ada, seperti *soundfilmstrip*, *sound-slides*, dan rekaman still pada televisi.
- e. Media audio motion visual: penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video tape /*cassette recorder* dan *sound-film*.
- f. Media motion visual: *silent film* (film bisu) dan (*loop film*)
- g. Media audio semi-motion: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak dapat menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Contohnya *telewriting* dan *recorder telewriting*.
- h. Media still visual: gambar, *slides*, *filmstrips*, OHP dan *transparansi*.
- i. Media audio: telepon, radio, audio, tape recorder dan audio disk.
- j. Media cetak: media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa alphanumeric, seperti buku-buku, modul, majalah, dll.

3) Pengelompokan berdasarkan pengalaman belajar

Menurut Asyhar (2012: 50) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga kelompok, yakni pengalaman langsung, pengalaman tiruandan pengalaman verbal (dari kata-

kata).

- a. Pengalaman melalui informasi verbal, yaitu berupa kata-kata lisan yang diucapkan oleh pembelajar, termasuk rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak seperti bahan cetak, radio dan sejenisnya.
- b. Pengalaman melalui media nyata, yaitu berupa pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (*first hand experience*) maupun mengamati atau objek sebenarnya di lokasi.
- c. Pengalaman melalui media tiruan adalah berupa tiruan atau model dari suatu objek, proses atau benda. Contohnya model untuk model molekul, globe bumi sebagai model planet bumi, *prototype* produk dan lain-lain.

4) Pengelompokan berdasarkan penggunaan

Penggolongan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dapat dibagi dua kelompok, yaitu yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pengguna dan berdasarkan cara penggunaannya. Midun dalam (Rayandra Asyhar, 2012: 50) menjelaskan:

a. Berdasarkan jumlah penggunaannya

Berdasarkan jumlah penggunaannya, media pembelajaran dapat dibedakan ke dalam tiga macam, yakni:

- a) Media pembelajaran yang penggunaannya secara Individual oleh peserta didik.
- b) Media pembelajaran yang penggunaannya secara berkelompok/kelas, misalnya film, slide, dan media proyeksi lainnya.

c) Media pembelajaran yang penggunaannya secara massal seperti televisi, radio, film, slide.

b. Berdasarkan cara penggunaannya

Berdasarkan cara penggunaannya, media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Media tradisional atau *konvensional* (sederhana, misalnya peta),

ritatoon (simbol-simbol grafis), *roatoon* (gambar berseri), dll.

b) Media modern atau kompleks, seperti komputer diintegrasikan dengan media-media elektronik lainnya. Contohnya ruang kelas otomatis, sistem proyeksi berganda, sistem interkomunikasi.

5) Berdasarkan hirarki manfaat media

Jumlah penggunaan dan cara penggunaannya, media pembelajaran dapat pula digolongkan berdasarkan hirarki pemanfaatannya dalam pembelajaran, dan semakin rumit media yang dipakai maka semakin mahal biaya investasinya, semakin mahal biaya investasinya, semakin susah pengadaannya. Namun, semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sarannya. Sebaliknya, semakin sederhana jenis perangkat medianya, semakin murah biayanya, semakin mudah pengadaannya, sifat penggunaannya semakin khusus dan lingkup sarannya semakin terbatas. Munadi dalam (Asyhar; 2012).

6) Media pembelajaran berbasis media komunikasi

Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020: 87) salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaranyang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas juga terkena imbas, maka pembelajaran di lakukan secara online. Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu:

- a. Media pembelajaran *online* yang pertama dan paling banyakdigunakan adalah *WhatsApp* group.
- b. Media pembelajaran *online* selanjutnya berasal dari google, yaitu *google suite for education/google classroom*.
- c. Media pembelajaran *online* selanjutnya adalah ruangpendidik.
- d. Media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnyaadalah *zenius*.
- e. Media pembelajaran *online* yang juga sering digunakan adalah *Zoom*Dengan berbagai jenis media pembelajaran yang ada peneliti mengambil media pembelajaran online berbasis media komunikasi yaitu *WhatsApp* , *google classroom*, dan *zoom* untuk dilakukan analisis penggunaan yang dilakukan oleh pendidik sekolah dasar.

a. *WhatsApp*

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan menggunakan koneksi internet untuk komunikasi data. *WhatsApp* ini sering digunakan untuk obrolan online, berbagi file, bertukar foto, melakukan panggilan video, mengirim pesan suara dan lain sebagainya. *WhatsApp* memiliki konten group chat yang saat ini digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi.

WhatsApp group digunakan oleh lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, mulai dari SD sampai pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar interaksi pendidik dan peserta didik terjadi di *WhatsApp* group. Pendidik biasanya cenderung memberikan tugas seperti membaca dan berhitung lewat *WhatsApp* group tersebut.

b. *Google classroom*

Google classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara pendidik dan siswa. (Wikipedia 2020).

Google classroom sendiri menggabungkan *google drive* untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, *google docs*, *sheets*, dan *slides* untuk penulisan, *gmail* untuk komunikasi dan *google*

calendar untuk penjadwalan. Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.

c. *Zoom*

Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online obrolan, hingga kolaborasi seluler. Saat ini *zoom* digunakan oleh tenaga pendidikan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajar di masa pandemi Covid-19 (Tribunnews.com, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp*, *google classroom* dan *zoom* merupakan media pembelajaran yang berbasis media komunikasi digunakan pada masa pandemi.

WhatsApp adalah aplikasi yang sering digunakan untuk obrolan online dan juga menyampaikan berbagai informasi, *Google classroom* merupakan aplikasi turunan dari *google* yang beroperasi pada bidang pendidikan, dan *zoom* merupakan aplikasi yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran melalui video call.

B. Pendidik

1. Pengertian pendidik

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai

pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendidik adalah pendidik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pendidik adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Hidayat (2019:30) mengemukakan pendidik adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya sebagai pengajar baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Peran pendidik

Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan tanpa seorang pendidik pendidikan tak akan pernah ada sebagaimana hal tersebut banyak pendapat tentang peran pendidik dalam proses belajar mengajar. Dan sebagian para ahli mengemukakan peran pendidik sebagai berikut:

Menurut Oemar (2011:124-127) peranan pendidik sebagai berikut:

a. Pendidik sebagai pengajar

1) Memberikan Pelayanan Pendidikan

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi peserta didik atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan pendidik mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi.

Dalam keseluruhan proses pendidikan pendidik merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

2) Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pendidik harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Pendidik bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Pendidik menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

b. Pendidik sebagai pembimbing

1) Memberi pemahaman dan pengarahan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

2) Memberikan pemahaman tentang diri sendiri

Pendidik berkewajiban memberikan bantuan kepada

murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Pendidik sebagai Pendidik

1) Proses pendewasaan melalui pengajaran

Pendidik sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran.

Suyono dan Hariyanto, (2011:188) menggambarkan peran pendidik meliputi:

- a) Memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b) Berinteraksi dengan peserta didik untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d) Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian pendidik berperan sebagai pemberi informasi, dan fasilitator.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas peran pendidik sangat berarti dalam proses pendidikan diantaranya yaitu pendidik sebagai fasilitator, pendidik sebagai pembimbing dan pendidik sebagai pendidik agar peserta didik dapat mencapai apa yang di cita citakannya dan terciptanya pendidikan nasional sebagaimana mestinya. Dengan hal-hal tersebut pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam ranah pendidikan sebagaimana peranannya yang ada.

C. Pandemi Covid-19

Corona virus 2019 (*coronavirus disease / Covid-19*)

merupakan sebuah nama baru yang diberikan oleh WHO bagi pasien dengan infeksi virus Corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China, pada akhir 2019.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes.go.id (2020)) menyatakan bahwa *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularan virus ini sangat cepat dan mematikan. Pada manusia virus ini menyerang daerah pernapasan dan bisa menyebabkan kematian.

Penyebaran virus ini dapat terjadi akibat kontak fisik manusia secara langsung sehingga penyebaran virus ini

sangat cepat. Pada awal 2020 virus ini sudah menjangkit hampir seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Karena tingginya angka penularan virus ini WHO kemudian menyatakan bahwa virus ini sebagai pandemi global pada bulan Desember 2019. Seluruh negara-negara di dunia dihimbau untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus Covid-19.

Hampir semua negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara yang menetapkan status *lockdown* dan proyeksi lain untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dengan adanya Covid-19 saat ini, berdampak bagi seluruh masyarakat di Indonesia.

Dilansir dari Kompas.com (28/03/2020) dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Covid-19 adalah virus jenis baru yang .

Pada manusia, virus ini dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Karena adanya virus ini banyak Negara- negara yang menerapkan status *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dampak dari adanya Covid-19 terjadi di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan.

D. Penelitian Yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mirzon Daheri (2020) penelitian ini berjudul Efektifitas *WhatsApp* Sebagai Media Belajar Daring. Penelitian ini dilaksanakan di Riau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat perlu evaluasi peran pendidik dan orang tua dalam hal ini kedepannya.
2. Adisel, Ahmad Gawdy Prananosa (2020) judul penelitian pemanfaatan media pembelajaran *zoom* sekolah dasar penelitian ini dilaksanakan di Bengkulu. Penggunaan ICT dalam system pembelajaran memungkinkan pendidik maupun peserta didik untuk memodifikasi program dan peserta didik dapat meminta yang diinginkan konten yang disajikan dalam sistem. Oleh karenanya harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut agar hasil yang diharapkan optimal: Mengubah struktur pendidikan dari terpusat ke terdesentralisasi.

Dorongan dan partisipasi sektor swasta dalam pembentukan dan memberikan persyaratan dasar untuk mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di pendidikan. Pelatihan manajer, pendidik, panduan dan kelompok pendidikan dalam kaitannya dengan konten, keterampilan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus dilakukan secara efisien. Belum meratanya infrastruktur yang mendukung dalam penerapan teknologi di bidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

3. Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun (2020) judul penelitian Analisis Transformasi Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar penelitian ini dilaksanakan di Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung pendidik

dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil.

Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat pendidik dalam pembelajaran daring.

Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

4. Ni Komang Suni Astini (2020) judul penelitian adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Bali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemik COVID-19. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa Pandemi COVID-19. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan peserta didik dengan pendidik melalui laman e-learning,

whatsapp group, google class, google doc atau google form, zoom. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar”. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi whatsapp group. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik tidak lepas dari pengawasan orang tua dan pendidik.

5. ANDI ASMAWADI (2020) penelitian ini berjudul Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Gowa, Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mengelaborasi pemanfaatan metode fun learning yaitu pembelajaran menyenangkan menggunakan media Whatsapp guna meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

Masalah yang dibahas di dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pergeseran kegiatan pembelajaran dari metode konvensional kepada pembelajaran jarak jauh menggunakan media bantuan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tersedia. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan khususnya bagi peserta didik kelas satu sekolah dasar yang masih harus didampingi oleh pendidik dan siswa. Fun learning diterapkan melalui media WA Grup dengan berbagai kreatifitas pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kepustakaan yang mengeksplorasi berbagai isu yang berkaitan dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran khususnya kolaborasi dengan metode fun learning (melalui berbagai hasil penelitian dan pengembangan, jurnal ilmiah, prosiding pertemuan ilmiah, dan publikasi lainnya yang relevan) guna menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode fun learning sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran khususnya jenjang sekolah dasar dimana peserta didik bisa berkreasi dan belajar menyenangkan dengan memanfaatkan bantuan media sosial yang ada.

6. Henry Aditia Rigianti (2020) judul penelitian ini

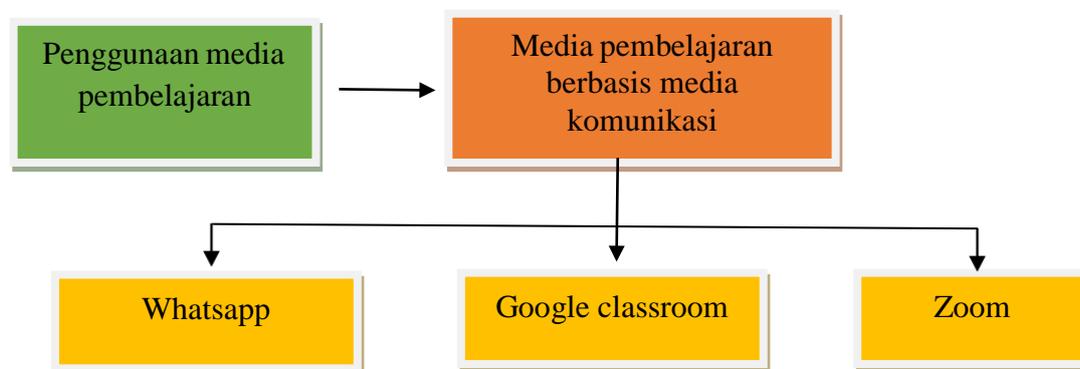
adalah Kendala Pembelajaran Daring Pendidik Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertempat di Yogyakarta, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami pendidik selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang mandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan kesinambungan. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi yang

dilakukan oleh pendidik. Penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi tidak lepas dengan adanya wabah virus corona atau yang biasa kita sebut dengan Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi harus dilaksanakan sebagaimana mestinya agar tujuan pendidikan berlangsung dengan baik dan sistematis.

Dari uraian diatas maka kerangka konseptual dapat di lihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena peneliti ingin meneliti objek alamiah tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik Sekolah Dasar Negerigugus Budi Utomo Metro selatan.

Menurut Moleong (2015: 6) mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2017: 15), “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha yang menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data”. Menurut Arikunto (2017:3) penelitian deksriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi, keadaan, dan

pristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kata-kata atau gambar, bukan dengan angka atau statistik. Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu, kepala sekolah, dan pendidik, di gugus Budi Utomo Metro Selatan. Kepala Sekolah dijadikan subjek oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai upaya sekolah dalam penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan wawancara

terhadap 4 kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai penggunaan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Pada Pendidik Sekolah Dasar.

Peneliti juga akan melakukan observasi terhadap pendidik di SDN 1 Metro Selatan, SDN 2 Metro Selatan, SDN 5 Metro Selatan dan SDN 6 Metro Selatan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 oleh pendidik.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro Selatan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Gugus Budi Utomo, Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2020/2021.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini, sumber data diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informan atau data yang diperoleh telah lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Data dari

informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa “sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti”. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta observasi yang dilakukan dengan wawancara pada kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian.

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Data sekunder meliputi buku-buku literatur, majalah, surat kabar, makalah makalah penelitian, arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan untuk di jadikan pelengkap informasi dalam penelitian tentang penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik sekolah dasar

. Sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data. Tabel pengkodean sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel pengkodean data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Kepala Sekolah dan pendidik
2	Observasi	Pendidik
3	Dokumentasi	Kepala Sekolah dan pendidik

Sumber: Sugiyono (2017: 194).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi.

Menurut Sugiyono (2017: 309)

teknik penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data lebihbanyak pada observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan

pengumpulan data sebagaiberikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 135).

Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dalam artian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan kepada informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pendidik tentang penggunaan

media pembelajaran masa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan bukucatatan, alat perekam dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara tidak langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dimana dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Sugiyono (2017: 311) juga mengemukakan, “observasi dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu 1) Observasi yang pasif, 2) Observasi yang moderat, 3) Observasi yang aktif, dan 4) Observasi yang lengkap”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seperti gambar, patung, film, dan lain lain (Sugiyono, 2017: 329). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti, Sugiyono (2017: 400).

Peneliti membutuhkan alatbantu guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian.

Alatbantu tersebut juga digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data adapun alatbantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara: sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik.
2. Observasi: Observasi pengamatan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Penggunaan *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *zoom* dalam pembelajaran.
3. Dokumentasi: untuk memperoleh data dan informasi mengenai Penggunaan media pembelajaran berbasis media komunikasi. Validasi dalam instrumen di peroleh melalui validasi isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut Sukardi (2011: 32) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Adapun

indikator instrumen penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Indikator Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Sub indikator
1	Media Pembelajaran <i>WhatsApp</i>	Penggunaan <i>WhatsApp</i> grup
		Sikap pendidik terhadap penggunaan <i>WhatsApp</i> grup dalam pembelajaran.
		Sarana dan prasarana pendukung penggunaan <i>WhatsApp</i> grup.
2	Media pembelajaran <i>google classroom</i>	Fasilitas pendukung penggunaan <i>google classroom</i>
		Penggunaan <i>google classroom</i>
		Kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>google classroom</i>
3	Media pembelajaran <i>zoom</i>	Sikap pendidik terhadap penggunaan <i>zoom</i> dalam pembelajaran.
		Penggunaan <i>zoom</i>
		Fasilitas pendukung penggunaan <i>zoom</i>

Sumber: Analisis Peneliti

G. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

Penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19

Pada Pendidik Sekolah Dasar. Media pembelajaran

merupakan alat bantu perantara dalam menyampaikan

informasi dalam pembelajaran demi terwujudnya tujuan

pembelajaran secara kondusif dan efisien.

Pendidik adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya sebagai pengajar baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Definisi Operasional

Penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik sekolah dasar. Dalam penggunaan media pembelajaran pendidik dapat berkreasi dengan segala kreatifitas dan inovasi yang penting dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton oleh karena itu media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran baik pada masa sekarang atau masa yang akan datang apalagi persiapan pembelajaran abad ke 21 yang di persiapkan untuk generasi emas Indonesia. Di dalam kegiatan ini pendidik harus terbiasa dengan teknologi informasi sebagai landasannya.

Data pendidik tentang penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun indikator wawancara seperti halnya yang di rujuk dari pernyataan Lalu Gede (2020:87) indikator yang digunakan (1) media pembelajaran *WhatsApp* grup, (2) media pembelajaran *google classroom*, (3) media

pembelajaran *zoom* . Pengukuran di peroleh melalui angket dengan pernyataan positif dan negatif.

H. Teknik Analisis Data

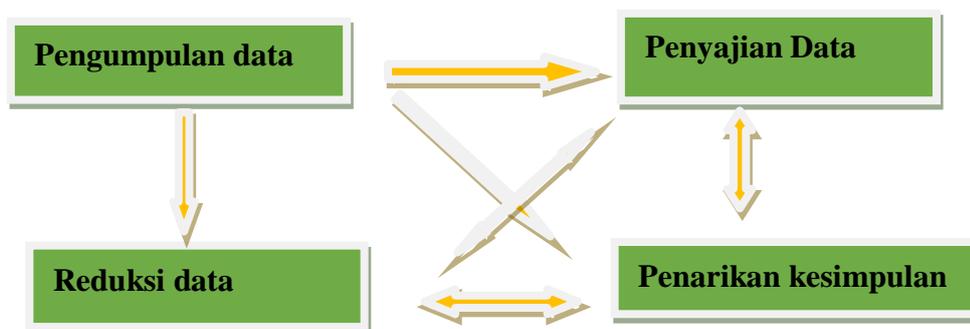
Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitiankualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017: 335),

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui observasi, wawancara dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 337), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 337), “terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)”. Proses analisis dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut



Gambar 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 338)

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Penelitian ini peneliti melakukan pencarian di Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro selatan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara untuk kepala sekolah dan pendidik, observasi pengangkatan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2017:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Selain itu, dengan adanya penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

I. Keabsahan Data

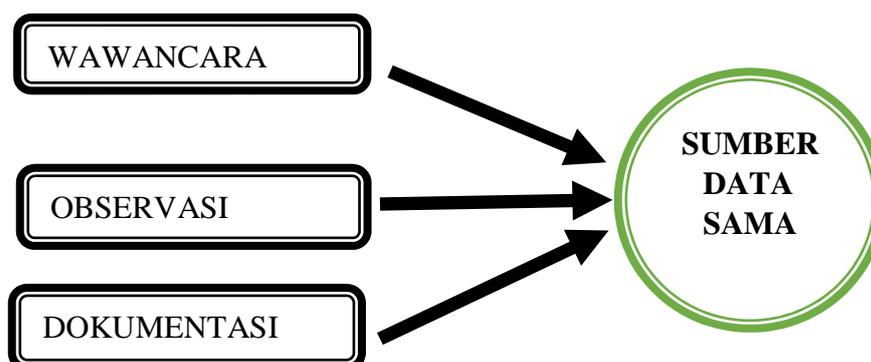
Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Nasution (2013:10) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dibedakan

menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut.

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2017:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

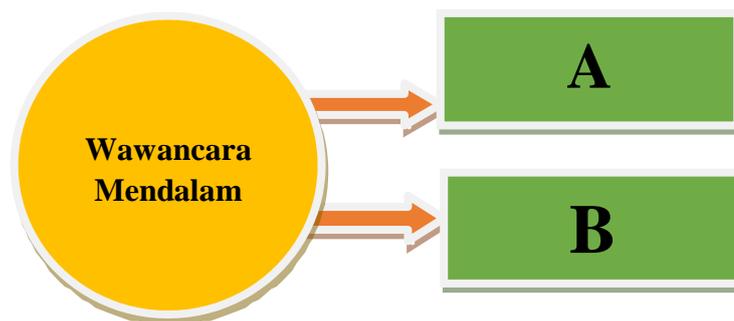


Gambar 3. Skema triangulasi teknik Sumber:

(Sugiyono, 2017:331) Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2017: 330), “triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Seperti contoh bagan di bawah ini:



**Gambar 4. Skema
triangulasi sumber**

Sumber: Sugiyono (2017:

331) Keterangan :

A: Kepala Sekolah

B : Pendidik

Triangulasi ini digunakan untuk melihat apakah data yang di dapat sudah valid atau belum, karena data yang di dapat harus bisa di pertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini terletak pada uji keabsahan datanya. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber uji keabsahan data terletak pada berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik hal itu menjelaskan bahwa uji keabsahan data berasal dari beberapa sumber.

J. PROSEDUR PENELITIAN

Agar mengetahui prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap prosedurnya:

1. Tahap studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan

Desember 2020 dan memiliki 5 langkah yakni:

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Mempelajari serta mendalami sub fokus dan pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan Sekolah Dasar Negeri gugus Budi Utomo Metro selatan untuk menjadi tempat penelitian dan menpendidiks perizinan formal, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

2. Tahap penelitian

Tahap penelitian dimulai bulan februari 2021. Pada tahap ini di bagimenjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian.

b. Memasuki penelitian.

c. Melakukan pengamatan mendalam.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang penulis lakukan. Semua data yang telah diperoleh selama penelitian kemudiandiolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 pada pendidik sekolah dasar gugus Budi Utomo Metro Selatan. Proses persiapan pendidik menggunakan pembelajaran daring di gugus Budi Utomo Metro Selatan sudah dilaksanakan cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan pendidik menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di gugus Budi Utomo Metro selatan untuk membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat yaitu media pembelajaran berbasis media komunikasi dan informasi contohnya *whatsapp grup, google classroom, google form, zoom*, video pembelajaran dan juga power poin. Ketersediaan fasilitas baik sarana dan prasarananya cukup baik hal tersebut terbukti dengan adanya wifi dan pelatihan yang sudah diikuti oleh pendidik di gugus BudiUtomo Metro Selatan.

Peran pendidik melibatkan peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengadakan rapat bersama orang tua peserta didik. Selanjutnya pendidik menanyakan tentang persiapan apa saja yang sudah disiapkan oleh orang tua peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran persiapan yang dilakukan diantaranya menyediakan handphone dan kuota internet.

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring di gugus Budi

Utomo Metro Selatan yaitu, ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* atau masih bersama dengan orang tuanya, selanjutnya kapasitas memori *Handphone* yang kurang memadai, jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang terbatas, kurangnya kompetensi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran daring serta orang tua yang kurang memiliki pemahaman tentang materi pembelajaran.

Selain factor penghambat tentunya penggunaan media pembelajaran ada faktor pendukung dalam pembelajarannya yaitu, komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, menjaga komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajara, melakukan pembelajaran luring atau pemberian konsultasi belajar setiap seminggu sekali ada juga beberapa pendidik yang melakukan pembelajaran menggunakan metode home vistit.

Pendidik di gugus Budi Utomo Metro Selatan melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan teknik *Autentic Assessment*. *Autentic Assessment* yaitu, penilaian sikap dan penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan.

I. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi pendidik dalam

penggunaan media pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini, agar tetap terlaksana program pendidikan yang berkualitas dengan menyediakan laptop bagi pendidik yang tidak memiliki.

2. Pendidik

Pendidik dapat lebih mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan secara daring. Pendidik juga harus lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidik hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi pendidik yang lebih profesional.

3. Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih lagi dalam memberikan dukungan terhadap pendidik. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran daring.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis penggunaan media pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ashari, M. 2020. Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. PikiranRakyatcom.
- Asyhar , Rayanda 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakart. Gaung Persada.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran PadaMasa Pandemi Covid-19. 01.86-87.
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathiyah Isbaniah, d. 2020. Pedoman Pencegahan Pengendalian CoronavirusDisease (COVID-19). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Pt. Bumi Aksara.
- Hidayat, Holid. 2019. *teacher's instructive communication in improving student learning achievement of insan nur muhammad junior high school*. 05.30.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor:Ghalia
- Mirzon, Daheri. 2020. Efektifitas *WhatsApp* Sebagai Media Belajar Daring. Riau04.4
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi.

- Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- S. Nasution. 2018. *Metode Research*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sanaky, Hujair Ah Faizah. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta. Koukaba Dipantara.
- Sholeh Hidayat. 2019. *Pengembangan Pendidik Professional*. Bandung. Pt RemajaSosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2018. *Statistika Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 2019. *Media pengajaran*. Bandung. PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sutikno, Sobari. 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variaktif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Lebih Menyenangkan*. Lombok. Holistica.
- Sutiman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suyono,hariyanto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Pt Remaja Sosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen